

# Hubungan Minat Mahasiswa dan Pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Kampus

Chattylunia Rogerd Melany Latuheru<sup>1</sup>, Hery Jotlely<sup>2\*</sup>, Minnalia Soakakone<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

## DATA OF ARTICLE:

Received: 26 Februari 2025

Reviewed: 08 April 2025

Revised: 22 April 2025

Accepted: 26 April 2025

## \*CORRESPONDENCE:

heryjotlely242@gmail.com

## Abstrak

Pelayanan kesehatan merupakan kumpulan dari berbagai jenis layanan kesehatan, mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan rehabilitasi kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa dan pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada klinik kampus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Crosssectional, dengan jumlah sampel sebanyak 72 Responden, Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat menggunakan Chi Square. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah Informasi ( $p = 0.002$ ), Sarana Prasarana ( $p = 0.001$ ), dan Ketersediaan tenaga kesehatan ( $p = 0.000$ ). Disarankan kepada petugas kesehatan yang ada pada klinik untuk memberikan penyuluhan tentang pelayanan yang tersedia pada klinik, agar mahasiswa dan pegawai dapat memiliki informasi tentang pelayanan yang tersedia, untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan.

**Kata kunci :** Informasi; Sarana Prasarana; Ketersediaan Tenaga Kesehatan; Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif <sup>1</sup>.

Pelayanan di bidang kesehatan adalah bentuk pelayanan dan tempat sehingga pemeliharaan kesehatan yang paling sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan secara optimal. Pelayanan kesehatan juga merupakan kumpulan dari berbagai jenis layanan kesehatan, mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan rehabilitasi kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi salah satu tolak ukur kepuasan yang akan berimbas kepada keinginan untuk kembali berobat kepada institusi yang memberikan pelayanan yang efektif. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat ditunjang dengan adanya fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan harus terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dalam rangka peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan <sup>2</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat<sup>3</sup>. Selain pelayanan kesehatan yang ada pada lingkungan masyarakat, beberapa institusi juga menyediakan tempat pelayanan kesehatan seperti Institusi pendidikan yang telah menyediakan tempat pelayanan kesehatan bagi akademiknya. Universitas Kristen Indonesia Maluku (ukim) merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menyediakan tempat pelayanan kesehatan yaitu klinik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2011 tentang klinik, Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialis, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh

seorang tenaga medis. Klinik adalah tempat pelayanan kesehatan yang mempunyai tugas untuk melakukan pemeriksaan kepada pasien secara umum dengan lebih spesifik, pada klinik diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga medis. Tenaga medis tersebut adalah dokter, dokter spesialis, dokter gigi<sup>4</sup>. Klinik menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif<sup>5</sup>. Untuk itu, klinik sebagai tempat pelayanan kesehatan harus selalu berupaya untuk meningkatkan mutu kualitas pelayanannya.

Klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku sudah ada sejak lama, tetapi baru beroperasi pada 11 Maret 2022. Klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku merupakan klinik Pratama Rawat Jalan dan yang di kelola di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Maluku dengan, Visi Menjadikan klinik ukim sebagai Pusat Layanan Kesehatan yang berkualitas yang mengedepankan Pelayanan Prima, sedangkan Misi Meningkatkan mutu pelayanan prima, Memberikan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau, Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan perkembangan teknologi. Klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku merupakan unit pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk penunjang layanan kesehatan bagi mahasiswa dan para pegawai, dimana pelayanan kesehatan dan pengobatan standar didapatkan secara gratis.

Klinik pratama sesuai dengan standar klinik adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar. Tenaga medis pemberi pelayanan di Klinik Pratama dapat dokter, dokter spesialis di bidang layanan primer, dan/ atau dokter gigi. Klinik Pratama dapat berupa Klinik Rawat Jalan atau Klinik Rawat Inap disesuaikan dengan pemenuhan persyaratannya. Klinik Pratama hanya dapat melakukan bedah kecil (minor) tanpa anestesi umum dan/atau spinal.

Jenis pelayanan yang ada pada klinik terdiri dari pelayanan *Promotif* dan *Preventif* yaitu Kie kepada pasien dan klg, Konseling medik, Deteksi dini, dan Kegiatan yang mendukung program nasional. Sedangkan Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif di klinik yaitu Pelayanan pengobatan dan tindakan medis, Pelayanan kesehatan gigi dan mulut, Pelayanan persalinan, Pelayanan gawat darurat, Pelayanan rehabilitasi medik dasar, Pelayanan rehabilitasi medik pecandu NAPZA, Pelayanan rujukan, Pelayanan gizi, Pelayanan laboratorium, Pelayanan kefarmasian, dan Pelayanan radiologi<sup>5</sup>.

Masalah yang sering dihadapi oleh klinik adalah banyak dari civitas akademik Universitas Kristen Indonesia Maluku (Ukim) belum mengetahui adanya klinik, hal ini menyebabkan sebagian civitas akademik Universitas Kristen Indonesia Maluku tidak memilih klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan antara lain karena kurangnya minat mahasiswa dalam memanfaatkan layanan yang ada karena dilihat, dan persoalan-persoalan lainnya seperti kualitas pelayanan yang belum diketahui sebagian besar mahasiswa.

Kualitas pelayanan, sarana dan prasarana klinik dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jumlah kunjungan pasien<sup>6</sup>. Sarana dan Prasarana klinik juga memegang salah satu peranan dalam meningkatkan jumlah kunjungan pasien di era yang berkembang ini. Untuk itu kualitas pelayanan di klinik harus diperhatikan, karena tingkat kepuasan pengguna klinik sangat bergantung pada mutu dan dalam pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Untuk meningkatkan minat dan mendorong civitas pada suatu institusi pendidikan itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, penyuluhan.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang di lakukan melalui wawancara dengan salah satu petugas poliklinik terdapat berbagai petugas kesehatan yaitu terdapat dokter 3, penanggung jawab klinik, dokter umum 2, dokter gigi 1, perawat 2, staf admin 1, apoteker 1, asisten apoteker 1, bidan 1, analis 1. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa yang belum sama sekali menggunakan layanan kesehatan di klinik, menyatakan bahwa , saya belum pernah sama sekali menggunakan layanan di klinik alasannya belum pernah sakit selama PBM di kampus, saya memiliki cukup berbagai obat-obatan di rumah.

Sedangkan melalui wawancara dengan salah satu mahasiswa yang sudah menggunakan layanan kesehatan di klinik adalah pada klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku kekurangan yang saya dapati saat memeriksa keadaan yaitu ruangnya kurang besar. Adapun mahasiswa belum banyak yang tahu informasi tentang klinik. Petugas dari klinik Univeristas Kristen Indonesia Maluku memberikan pelayanan dengan baik dan ramah sehingga pasien yang datang mebdapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan pasien.

Berdasarkan data yang di dapat terdapat berbagai jenis pelayanan yang ada pada klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku yaitu pelayanan umum, pelayanan kebidanan, pelayanan farmasi. Pelayanan yang digunakan oleh mahasiswa dan pegawai yaitu pengukuran tekanan darah, tinggi badan, kolesterol, gula, dan asam urat. Data kunjungan pasien pada Klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku pada tahun 2022 sebanyak 310 pasien. Terlihat dari jumlah keseluruhan mahasiswa UKIM yaitu 1.059 mahasiswa, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik UKIM ada 121 mahasiswa yaitu 11,49%. Dari jumlah seluruh pegawai UKIM

yaitu 345 pegawai, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik UKIM ada 188 pegawai yaitu 54%. Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 260 pasien. Terlihat dari jumlah keseluruhan mahasiswa UKIM yaitu 1.139 mahasiswa, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik UKIM ada 126 mahasiswa yaitu 11,06%. Dari jumlah seluruh pegawai UKIM yaitu 345 pegawai, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik UKIM ada 134 pegawai yaitu 38%. Dari jumlah kunjungan pasien tersebut telah terjadi penurunan pada tahun 2023. Dari hasil kunjungan pasien tersebut menimbulkan peneliti ingin meneliti lebih jauh apa yang menyebabkan turunnya minat kunjungan ke klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku. pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Klinik Kampus

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Crossectional. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin membagikan secara langsung dan memaparkan hasil penelitian mengenai Faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa dan pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Klinik.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Klinik Universitas Kristen Indonesia Maluku, Waktu dilaksanakan pada Bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku pada tahun 2023 yang memanfaatkan klinik ukim berjumlah 260 kunjungan pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa dan pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku, Yang bersedia menjadi responden, dan Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah bukan mahasiswa dan pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku, yang tidak bersedia Menjadi responden. Variabel pada penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (Independen) dan Variabel terikat (Dependen). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Klinik Ukim**

| No           | Umur        | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|--------------|-------------|------------------|-------------------|
| 1            | 19 - 25 thn | 34               | 47,2              |
| 2            | 26 - 35 thn | 12               | 16,7              |
| 3            | 36 – 45 thn | 15               | 20,8              |
| 4            | 46 - 55 thn | 11               | 15,3              |
| <b>Total</b> |             | <b>72</b>        | <b>100,0</b>      |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, yang terbanyak ada pada kelompok umur 19 – 25 tahun yaitu sebanyak 34 orang ( 47,2%) dan yang paling sedikit ada pada kelompok umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 11 orang (15,3%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Ukim**

| No           | Jenis kelamin | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|--------------|---------------|------------------|-------------------|
| 1            | Laki-Laki     | 31               | 43,1              |
| 2            | Perempuan     | 41               | 56,9              |
| <b>Total</b> |               | <b>72</b>        | <b>100,0</b>      |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang terbanyak ada pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 orang (56,9%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Klinik Ukim**

| No | Pendidikan terakhir | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1  | SMA                 | 38            | 52,8           |
| 2  | Sarjana             | 34            | 47,2           |
|    | <b>Total</b>        | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, yang terbanyak ada pada tingkat terakhir SMA yaitu sebanyak 38 orang (52,8%) dan yang paling sedikit ada pada tingkat pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 34 orang (47,2%).

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Responden**

| No | Status responden | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|------------------|---------------|----------------|
| 1  | Pegawai          | 40            | 55,6           |
| 2  | Mahasiswa        | 32            | 44,4           |
|    | <b>Total</b>     | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan status, yang terbanyak ada pada pegawai yaitu sebanyak 40 orang (55,6%) dan paling sedikit ada pada mahasiswa yaitu sebanyak 33 orang (44,4%).

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah Pernah Berkunjung Di Klinik Ukim**

| No | Apakah sudah pernah berkunjung di Klinik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|------------------------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Ya                                       | 43            | 56,9           |
| 2  | Tidak                                    | 29            | 43,1           |
|    | <b>Total</b>                             | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan yang sudah pernah berkunjung di klinik, yang terbanyak ada pada Ya yaitu 43 orang (56,9%) dan Tidak yaitu 29 orang (43,1%).

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Klinik**

| No | Informasi ke pasien | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik                | 41            | 56,9           |
| 2  | Kurang baik         | 31            | 43,1           |
|    | <b>Total</b>        | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan informasi klinik, ada padakategori Baik yaitu sebanyak 41 orang (56,9%) dan kurang baik yaitu sebanyak 31 orang (43,1%).

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sarana Prasarana di Klinik**

| No | Sarana prasarana klinik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik                    | 37            | 51,4           |
| 2  | Kurang baik             | 35            | 48,6           |
|    | <b>Total</b>            | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sarana prasarana, ada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (51,4%) dan kurang baik yaitu sebanyak 35 orang (48,6%).

**Tabel 8. Distibusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Tenaga Kesehatan di Klinik**

| No           | Ketersediaan tenaga kesehatan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|-------------------------------|---------------|----------------|
| 1            | Baik                          | 42            | 58,3           |
| 2            | Kurang baik                   | 30            | 41,7           |
| <b>Total</b> |                               | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan ketersediaan tenaga kesehatan, ada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 orang (58,3%) dan kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (41,7%).

**Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

| No           | Pemanfaatan pelayanan kesehatan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------------------------|---------------|----------------|
| 1            | Ya                              | 49            | 68,1           |
| 2            | Tidak                           | 23            | 31,9           |
| <b>Total</b> |                                 | <b>72</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pemanfaatan pelayanan kesehatan, ada pada kategori Ya yaitu sebanyak 49 orang (68,1%) dan Tidak yaitu sebanyak 23 orang (31,9%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Menurut Notoadmojo (2012) “Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan<sup>7</sup>. Aridah et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan, baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, maupun kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil uji chi-square nilai  $p=0,001$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara informasi klinik dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut Mardiana, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan pemanfaatan klinik. Terdapatnya suatu informasi sangat efektif untuk melihat baik atau tidak fasilitas pelayanan kesehatan. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan utilitasi pelayanan kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa informasi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan karena didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo, 2018) bahwa informasi dapat berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sama halnya dengan penelitian (Reda et al., 2018) yang menyatakan terdapat pengaruh antara informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

### Hubungan antara sarana prasarana klinik dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes No. 75 Tahun 2014) Fasilitas Kesehatan adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil uji chi-square nilai  $p=0,001$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara sarana prasarana dengan pemanfaatan klinik. Penelitian ini sejalan dengan Nia Kurniatilah dengan judul “Analisis Perilaku Pemanfaatan Klinik Di Kecamatan Taktakan Kota Serang” desain penelitian ini menggunakan studi cross sectional dengan sampel sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel ialah total sampling. Analisis yang digunakan ialah regresi logistik. Memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan klinik. Ketersediaan sarana prasarana dapat meningkatkan perbaikan penyakit berbasis lingkungan dengan memanfaatkan klinik di Puskesmas.

### Hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Ketersediaan tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan atau pelayanan kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan ini juga sangat berdampak pada pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan sangat penting terhadap pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam kesembuhan dan keteraturan dalam pengobatan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan hasil uji chi-square  $p=0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidana, Shaputra, dan Maryati (2018) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan<sup>10</sup>. Ketersediaan tenaga medis sangat penting bagi pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan memainkan peran penting dalam penyembuhan dan keteraturan perawatan pasien. Dalam kajian ketersediaan tenaga kesehatan berarti keberadaan tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan pada saat pasien dirawat atau pada saat pasien membutuhkan pelayanan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Mahasiswa dan Pegawai Universitas Kristen Indonesia Maluku Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Kampus maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara informasi dengan minat mahasiswa dan pegawai terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Klinik Kampus, dimana diperoleh nilai  $p \text{ value}=0,002$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan antara informasi dengan minat mahasiswa dan pegawai terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada klinik Kampus.
2. Terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan minat mahasiswa dan pegawai terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Klinik Kampus, dilihat dari nilai  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan antara sarana prasarana dengan minat mahasiswa dan pegawai terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada klinik Kampus
3. Terdapat hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan minat mahasiswa dan pegawai terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Klinik Kampus, dimana diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan minat mahasiswa dan pegawai terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada klinik Kampus.

## REFERENSI

1. Presiden Ri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*. 2023;(187315):1-300.
2. Alim Mc, Indar I, Harniati H. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Klinik Engsar Polewali Mandar. *J Ners*. 2023;7(2):829-836. Doi:10.31004/Jn.V7i2.15096
3. Peraturan Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Terapi Buprenorfina. *Appl Microbiol Biotechnol*. 2016;85(1):6.
4. Kemenkes Ri 2011. Permenkes No. 028 Tentang Klinik 2011. *Menteri Kesehat Republik Indones Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. 2011;Nomor 65(879):2004-2006.
5. Permenkes Ri No 14 Tahun 2021. Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan Ri. Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. *Menteri Kesehat Republik Indones Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. 2021;69(1496):1-13.
6. Utami L, Purwaningsih P, Nimah L. Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Terhadap Penurunan Tingkat Kunjungan Pasien Di Instalansi Rawat Jalan. *Fundam Manag Nurs J*. 2019;2:69. Doi:10.20473/Fmnj.V2i2.15737
7. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.

8. Aridah, Farisni Tn, Reynaldi F, Darmawan. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *J Mhs Kesehat Masy.* 2022;2(2):257-272.  
[Http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jurmakemas/Article/View/5801/2994](http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jurmakemas/Article/View/5801/2994)
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia,. *Procedia Manuf.* 2014;1(22 Jan):1-17.
10. Hidana R, Shaputra R, Maryati H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor.* 2018;1(2):105-115. Doi:10.32832/Pro.V1i2.1596